

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, saat ini kebutuhan manusia terhadap ikan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran manusia akan pentingnya produk makanan yang bernutrisi tinggi seperti pada ikan *Channa spp* (*Channa lucius*, *Channa micropeltes* dan *Channa striatus*) dimana ikan ini mengandung asam amino dan asam lemak yang baik. Ikan ini bisa menjadi alternatif sumber protein dan lemak bagi penduduk negara berkembang (Jabeen dan Chaudhry, 2011; Zuraini *et al.*, 2006).

Salah satu sumber bahan pangan hewani yang memiliki kandungan asam amino esensial lengkap, kandungan asam lemak tidak jenuh, ada vitamin dan mineral serta daya dalam mencerna cukup tinggi bisa ditemukan pada ikan (Wibowo *et al.*, 2014). Diana (2013) menyatakan bahwa sumber gizi yang kandungan asam lemak jenuh kecil dan tak jenuhnya besar terdapat pada ikan yang diperlukan oleh balita bagi perkembangan otak, sistem kekebalan dan perkembangan indra penglihatan.

Konsumsi Omega-3 juga terbukti efektif mengurangi risiko penyakit jantung koroner. Terbukti bahwa angka kematian mendadak yang disebabkan oleh penyakit koroner di Eskimo berada pada level terendah didunia dikarenakan dengan kebiasaan Ras eskimo yang sering mengonsumsi Omega-3 yang terdapat pada ikan trout (Radcliffe *et al.*, 2016 ; Stark *et al.*, 2016). Suryaningrum (2010) menambahkan bahwa kandungan asam lemak Omega-3 yang terdapat pada minyak ikan lele relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya.

Semakin meningkatnya permintaan terhadap ikan menyebabkan stok ikan di alam bebas semakin berkurang, seperti populasi ikan di perairan Danau Todano, Sulawesi Utara cenderung menurun dan ukuran ikan tiap jenisnya mulai mengecil (Kartamihardja, 2000). Jenis ikan yang potensial untuk dikembangkan di perairan ini adalah ikan payangka (*Ophiochara porocephala*), ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) sebagai ikan introduksi dan ikan gabus (*Channa striata*) sebagai ikan asli (*indigenous species*) (Kartamihardja *et al.*, 1999).

Menurut Fauzi (2005) dan Rahim *et al.*, (2016) menyatakan bahwa akibat dari adanya perubahan musim yang tidak menentu (paceklik) menyebabkan hasil tangkapan nelayan menurun sehingga harga ikan naik, sedangkan di sisi lain jumlah permintaan (*demand*) akan ikan semakin tinggi. Peningkatan ini menyebabkan suplai ikan laut berkurang sehingga terjadi alih permintaan terhadap perikanan budidaya.

Jumlah penduduk yang meningkat serta lahan untuk budidaya yang terbatas menyebabkan kebutuhan pangan semakin tinggi sehingga diperlukan teknologi budidaya ikan yang tepat (Gusrina, 2008). Selanjutnya berbagai upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dimana sangat gencar melakukan penyuluhan dan pelatihan budidaya ikan kepada masyarakat.

Kecamatan Talamau merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi budidaya ikan air tawar dengan sistem kolam 16.13 ha (BPS Pasaman Barat, 2017). Ketersediaan sumber air bersih yang melimpah dan lahan yang luas tentu dapat dijadikan sebagai faktor pendukung untuk dilakukannya usaha budidaya ikan air tawar.

Sebagian masyarakat di kecamatan ini telah mulai melirik usaha ini untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian. Adanya usaha budidaya ikan di kecamatan ini tentu memiliki peran secara sosial dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

Putri *et al.*, (2014) menyatakan bahwa dampak positif dari adanya kegiatan budidaya ikan di desa Cinta Manis Lama Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan masyarakat yang semakin meningkat serta adanya hubungan antar masyarakat yang semakin baik dengan masyarakat lainnya. Selanjutnya Rahmawati dan Hartono (2012) menyatakan bahwa terdapat peluang yang besar untuk berkembang dalam memajukan usaha budidaya ikan. Peluang ini tentunya tidak terlepas dari kondisi sosial – ekonomi masyarakat. Syandri *et al.*, (2015) telah melakukan penelitian tentang status sosial nelayan ikan yang banyak memiliki keramba jaring apung di danau Maninjau. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budidaya ikan memiliki peran penting dalam kehidupan pembudidaya ikan untuk bertahan hidup.

Kecamatan Talamau terdiri dari tiga kenagarian, yaitu: Nagari Talu (Ibu kota kecamatan), Nagari Sinuruik, dan Nagari Kajai. Umumnya ikan yang dibudidayakan masyarakat di kecamatan ini adalah ikan mas (*Cyprinus carpio*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*), dan ikan lele (*Clarias sp*). Putriani dan Junaidi (2017) menyatakan bahwa masyarakat di Nagari Kajai banyak berbudidaya ikan ikan nila dan ikan mas dimana animo/ minat yang cukup tinggi (81,82%) yang ditunjukkan pembudidaya ikan. Belum adanya penelitian yang membahas secara detail tentang peran usaha budidaya ikan terhadap status sosial masyarakat di Kecamatan Talamau membuat penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana status sosial pembudidaya ikan di Kecamatan Talamau?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha, manajemen, dan pemasaran hasil budidaya ikan di Kecamatan Talamau?
3. Apa permasalahan yang menghambat keberhasilan usaha budidaya ikan di Kecamatan Talamau?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi status sosial (demografi, aset yang dimiliki, dan pendidikan, pendapatan) masyarakat pembudidaya ikan di Kecamatan Talamau.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan, manajemen, dan pemasaran hasil budidaya ikan yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Untuk menganalisis perkembangan pembudidaya ikan di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Menyediakan data atau informasi tentang status sosial masyarakat pembudidaya ikan yang meliputi: demografi, aset yang dimiliki, dan pendidikan.
2. Tersedianya informasi tentang tingkat keberhasilan usaha, pengelolaan dan pemasaran hasil budidaya ikan yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Diketuinya perkembangan budidaya ikan sehingga dapat dicari solusi atas permasalahan tersebut.